

Internet Financial Reporting, Fair Value, dan Good corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening

Oleh:

Syifaul Farikha

Eny Maryanti

Prodi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2023

Latar Belakang

Pengaruh harga saham yang menjadi signal negatif bagi investor yaitu pada perusahaan pertambangan dalam sektor batu bara, dengan salah satu fenomena dari CNBC Indonesia pada tanggal 02 Agustus 2019, PT Bumi Resources Tbk melaporkan laba bersih sebesar US\$81 Juta pada tahun 2019 dimana kondisi tersebut turun sebesar 47% dibandingkan dengan tahun 2018 yang pada saat itu senilai US\$151,57 Juta. Menurut direktur dan sekretaris perusahaan dari BUMI bahwa adanya penurunan laba perusahaan tersebut disebabkan karena adanya kondisi global dan pelemahan dalam sektor batu bara yang berdampak pada penurunan harga batu bara pada tahun 2019 sebesar 8% dibandingkan dengan periode 2018 sehingga berdampak pada pendapatan perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut bahwa penurunan laba yang terjadi pada PT. Bumi Resources Tbk dapat menurunkan harga saham dan menimbulkan persepsi di kalangan investor bahwa nilai perusahaan tersebut menjadi kurang baik

Rumusan Masalah

- 1 Apakah *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 2 Apakah *Fair Value* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 3 Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 4 Apakah Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- 5 Apakah *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap Kualitas Laba?

Rumusan Masalah

6

Apakah *Fair Value* berpengaruh terhadap Kualitas Laba?

7

Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laba?

8

Apakah *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba?

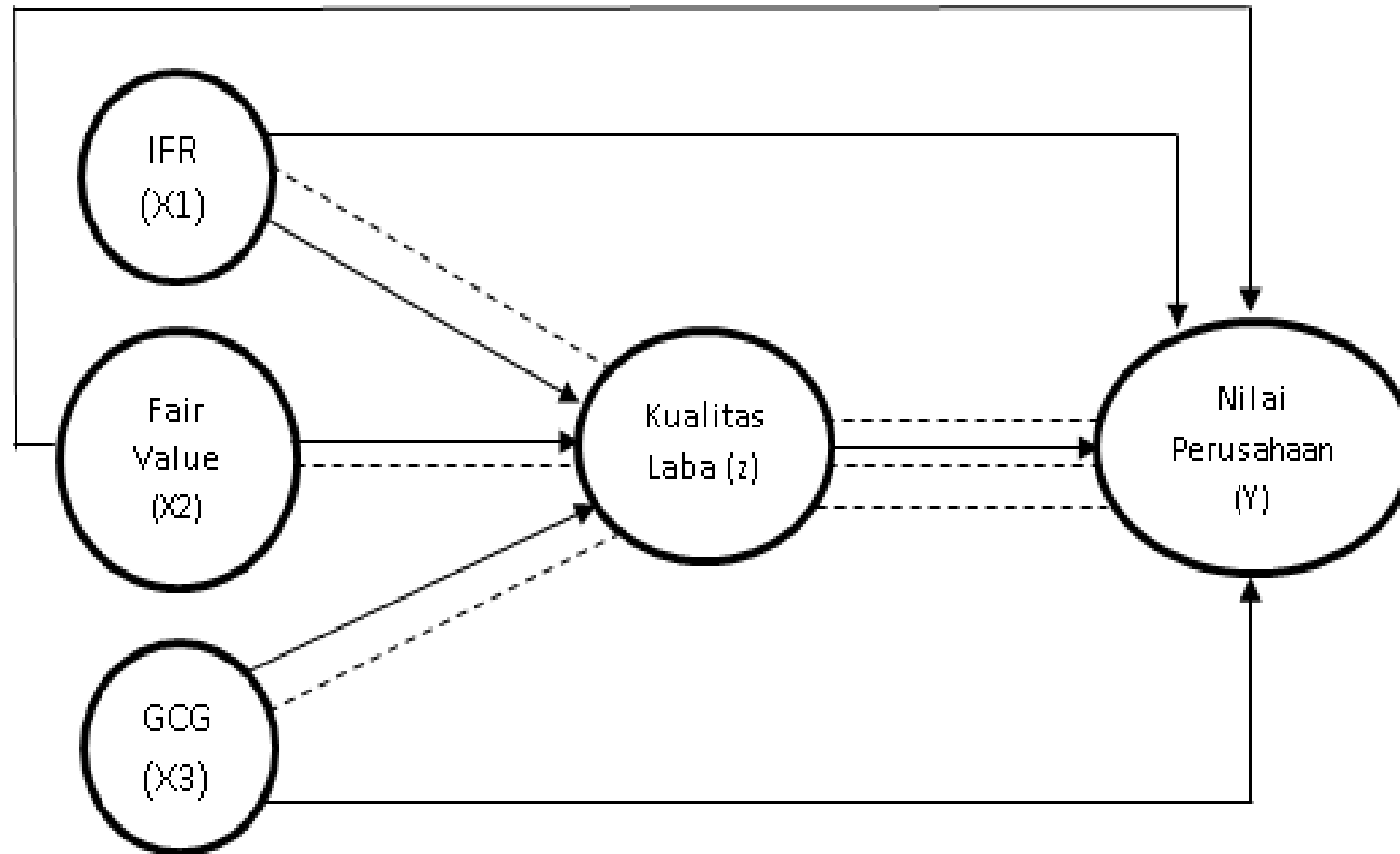
9

Apakah *Fair Value* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba?

10

Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba?

Kerangka Teoritis



Metode Penelitian

Jenis Penelitian & Sumber Data

- Jenis Penelitian: Kuantitatif
- Sumber Data: Data Sekunder

Lokasi Penelitian

Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Teknik Pengumpulan Data

Metode Dokumentasi Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Teknik Analisis Data

Uji Partial Least Square (PLS)

- *Outer Model*

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

- *Inner Model*

Uji Regresi

Kriteria Sampel

Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan sudah diaudit berturut-turut pada tahun 2017-2021



Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan

Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 - 2021	63
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan sudah diaudit berturut – turut pada tahun 2017 -2021	(10)
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan	(25)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian	(14)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian		14
Total sampel penelitian (14 perusahaan x 5 periode 2017-2021)		70

Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan :
Tobin^Q = $(MVE + D) / TA$

Internet Financial Reporting (IFR) :
IFR Indeks = $\frac{\text{skor yang diperoleh perusahaan}}{\text{skor maksimal}}$

Fair Value :
$$\text{absrelFV}_{i,t} = \frac{\text{abs}(FFV_{i,t})}{[\text{abs}(FFI_{i,t})\text{abs}(HI_{i,t})]}$$

Good Corporate Governance :
$$KM = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kualitas Laba :
QR = $(\text{Arus Kas Operasi}) / (\text{Laba Bersih Sebelum Pajak})$

Teknik Analisis

Teknik analisis data menggunakan uji Partial Least Square (PLS). Kegunaan PLS bisa dibagi di dalam dua model, yaitu *inner model* digunakan untuk regresi dan *outer model* digunakan untuk menguji validitas dan realibitas [24]. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai t-statistik serta nilai probabilitas. Nilai dan tingkat signifikan yang digunakan untuk pengujian hipotesis t-statistik yaitu 1,96 dengan tingkat signifikan 5%. Hipotesis penelitian diterima jika t-statistik menunjukkan > 1.96 . Lalu, untuk menerima atau menolak hipotesis menggunakan nilai probabilitas yaitu hipotesis dapat diterima apabila nilai $p < 0,05$.

Hasil Penelitian

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>FAIR VALUE</i> -> KL	0.162	0.214	0.084	2.329	0.045
<i>FAIR VALUE</i> -> NP	0.221	0.276	0.115	2.334	0.022
GCG -> KL	0.158	0.218	0.071	2.242	0.028
GCG -> NP	-0.110	-0.135	0.063	1.746	0.085
IFR -> KL	0.608	0.568	0.091	6.700	0.000
IFR -> NP	-0.245	-0.256	0.075	3.286	0.002
KL -> NP	0.260	0.290	0.119	2.189	0.032

Hasil dan Pembahasan

1. *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh *internet financial reporting* terhadap nilai perusahaan, memperoleh nilai t statistik sebesar 3.286, nilai p value sebesar 0.002 dengan koefisien regresi -0.245. sehingga t statistika $>$ t tabel ($3.286 > 1.96$) dan p value $<$ sig ($0.002 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *internet financial reporting* **berpengaruh negatif signifikan** terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya pengungkapan informasi digunakan untuk mengetahui kuantitas pelaporan yang ada dalam *Website* perusahaan untuk memberikan informasi perkembangan suatu perusahaan kepada pihak luar. Menurut (Anam, et. Al., 2021) dan (Novitasari, 2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan dalam kuantitas transparansi maka akan membuat penurunan kesalahan penilaian harga saham dan semakin besar proses pengambilan keputusan seorang investor terhadap perusahaan. Terkait dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa data yang dihasilkan perusahaan dapat memberikan petunjuk kepada investor terkait dengan informasi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dan menyampaikannya kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan terlebih terdahulu oleh [1], [6], [26] dan [27]. Dengan demikian diketahui bahwa *internet financial reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

2. *Fair Value* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh *Fair Value* terhadap nilai perusahaan, memperoleh nilai t statistik sebesar 2.334, nilai p value sebesar 0.022 dengan koefisien regresi 0.221. Sehingga t statistika $>$ t tabel (2.334 $>$ 1.96) dan p value $<$ sig (0.022 $<$ 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa fair value **berpengaruh positif signifikan** terhadap nilai perusahaan. *Fair value* lebih disukai oleh investor untuk digunakan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, karena informasinya yang lebih relevan dan dapat diandalkan. Dikatakan relevan dan andal ketika informasi tersebut akurat dalam memberikan penjelasan mengenai keadaan keuangan perusahaan serta mampu memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan tersebut. (Abiahu *et al.* 2020) menemukan terdapat pengaruh pemanfaatan *fair value* terhadap nilai perusahaan. *Fair Value* harus mencapai tujuan dari pelaporan keuangan dan kegunaan dari informasi akuntansi agar mempunyai dampak yang positif. Penelitian ini konsisten dengan teori sinyal yang mengemukakan bahwa informasi lengkap, relevan, serta akurat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis keputusan investasi. Teori konten informasi juga menekankan konten informasi yang diberikan oleh angka-angka akuntansi harus mampu merefleksikan keadaan keuangan perusahaan dan pasar agar pihak eksternal di luar perusahaan atau investor dapat memperoleh informasi yang berguna dalam pengambilan keputusannya. Instrumen keuangan yang disajikan menggunakan *fair value* menghasilkan penghasilan komprehensif lainnya yang digunakan sebagai sinyal dalam mendorong investor untuk menggunakan informasi dalam laporan keuangan dengan lebih baik lagi dalam membuat kebijakan investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abiahu *et al.*, 2020). Dengan demikian diketahui bahwa *Fair Value* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

3. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, memperoleh nilai t statistik 1.746, nilai p value sebesar 0.085 dengan koefisien regresi -0.110. sehingga t statistik $< t$ tabel ($1.746 < 1.96$) dan p value $> sig$ ($0.085 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* **tidak berpengaruh signifikan** terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kepemilikan saham para manajer pada perusahaan proporsinya masih terlalu kecil dapat diamati dari 14 sampel perusahaan yang ada selama 5 tahun. Besar saham yang dimiliki para manajer di perusahaan mayoritas tidak mengalami kenaikan. Tidak hanya kenaikan saham manajemen dan saham yang beredar membuat keputusan yang diambil pihak manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Arianti & Putra, 2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial dalam perusahaan sangat kecil. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianti & Putra, 2018) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

4. Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji ini untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan, memperoleh nilai t statistik sebesar 2.189, nilai p value sebesar 0.032 dengan koefisien regresi 0.260. Sehingga t statistik > t tabel ($2.189 > 1.96$) dan p value < sig ($0.032 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba **berpengaruh positif signifikan** terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa kualitas laba mengalami peningkatan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatkan informasi mengenai laba disebuah perusahaan akan menarik perhatian investor untuk membeli saham di perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan teori sinyal di mana manajer sebagai pihak yang mengetahui informasi berusaha memberikan sinyal yang diberikan pihak perusahaan kepada investor untuk mengatasi asimetri informasi. Sinyal ini berupa informasi mengenai laba perusahaan saat ini, serta prediksi laba perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, semakin baik informasi yang diperoleh oleh investor, maka ketertarikan dalam berinvestasinya juga meningkat yang menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian (Dang *et al.* 2020) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif di antara kualitas laba dengan nilai perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

5. *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji ini untuk menentukan pengaruh *internet financial reporting* terhadap kualitas laba, memperoleh nilai t statistik sebesar 6.700, nilai p value sebesar 0.000 dengan koefisien regresi 0.608. Sehingga t statistik $>$ t tabel ($6.700 > 1.96$) dan p value $<$ sig ($0.000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *internet financial reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat bahwa adanya pemanfaatan *internet financial reporting* yang maksimal dalam perusahaan akan memberikan kemudahan bagi para investor untuk mengakses atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam perusahaan tersebut. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa kualitas laba yang tinggi pada perusahaan tersebut. Terkait dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa data yang dihasilkan perusahaan dapat memberikan petunjuk kepada investor terkait dengan informasi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dan menyampaikannya kepada pemegang saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [6]. Dengan demikian diketahui bahwa *internet financial reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Manfaat Penelitian

6. *Fair Value* berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji ini untuk mengetahui pengaruh *fair value* terhadap kualitas laba, memperoleh nilai t statistik sebesar 2.329, nilai p value sebesar 0.045 dengan koefisien regresi 0.162. Sehingga t statistik $>$ t tabel ($2.329 > 1.96$) dan p value $<$ sig ($0.045 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *fair value* **berpengaruh positif signifikan** terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan bahwa *fair value* cenderung meningkatkan kualitas laba perusahaan karena semakin besar pengaruh penerapan *fair value* pada laporan keuangan, maka kualitas laba perusahaan akan meningkat. *Fair value* digunakan oleh perusahaan dalam menilai aset dan liabilitas atau instrumen keuangannya untuk mencerminkan keadaan pasar yang sesungguhnya. Penyajian penghasilan komprehensif lainnya membuat kemampuan laba laporan keuangan dalam memprediksi penghasilan di masa mendatang akan meningkat melalui sifatnya yang mampu mencerminkan biaya peluang dan manfaat yang melekat dari suatu instrumen keuangan yang dinilai. Penelitian ini konsisten dengan teori konten informasi yang menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh angka akuntansi dalam pelaporan keuangan harus mampu mencerminkan keadaan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Geraldina, 2018) yang menemukan bahwa penerapan *fair value* meningkatkan kandungan laba masa depan, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan oleh investor di pasar modal. Dengan demikian diketahui bahwa *fair value* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil dan Pembahasan

7. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji ini untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas laba, memperoleh nilai t statistik sebesar 2.242, nilai p value sebesar 0.028 dengan koefisien regresi 0.158. Sehingga t statistik $>$ t tabel ($2.242 > 1.96$) dan p value $<$ sig ($0.028 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* **berpengaruh positif signifikan** terhadap kualitas laba. Kepemilikan manajerial mampu mengurangi sifat oportunistik manajemen sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya permasalahan agensi. Hal ini dikarenakan selain menjalankan operasional perusahaan, manajemen yang berperan sebagai pemilik perusahaan akan merasakan dampak keuntungan ataupun kerugian secara langsung akibat pengambilan keputusan yang dilakukan dalam perusahaan. Dengan demikian manajemen akan bersama-sama bertindak secara hati – hati dalam mengambil keputusan. Di samping itu, manajemen tidak perlu bertindak oportunistik untuk mempercantik laba karena apabila manajemen melaporkan laba semu, tidak akan ada imbal hasil yang diperoleh secara langsung oleh manajemen karena kondisi perusahaan sebenarnya tidak menghasilkan laba disamping mereka juga menyalahi kontrak agensi dengan pemilik karena memanfaatkan asimetri informasi. Penelitian ini menggunakan teori keagenan dimana pemegang saham mayoritas dapat memiliki motivasi untuk mengambil ahli saham milik minoritas dan dapat membatasi pemantauan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris Independen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryanti, Kristanti, dan Hendratno, 2017) menegaskan saat berinvestasi, investor harus memilih perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi agar tidak membuat keputusan yang buruk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi inkonsistensi kepentingan antar manajemen dan pemilik atau pemegang saham. Dengan demikian diketahui bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Hasil dan Pembahasan

8. *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas laba sebagai Variabel Intervening

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil uji ini untuk menunjukkan pengaruh kualitas laba sebagai variabel intervening antara *internet financial reporting* dengan nilai perusahaan, memperoleh nilai t statistik 2.121, p value sebesar 0.037 dengan koefisien regresi 0.158. Sehingga t statistik > t tabel ($2.121 > 1,96$) dan p value < sig ($0.037 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba **sebagai variabel intervening** antara *internet financial reporting* dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba mampu mengintervening hubungan antara *internet financial reporting* terhadap nilai perusahaan. Banyaknya jumlah item *internet financial reporting* dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan informasi digunakan untuk mengetahui kuantitas pelaporan yang ada dalam *Website* perusahaan untuk memberikan informasi perkembangan suatu perusahaan kepada pihak luar. Menurut (Anam, et. Al., 2021) dan (Novitasari, 2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan dalam kuantitas transparansi maka akan membuat penurunan kesalahan penilaian harga saham dan semakin besar proses pengambilan keputusan seorang investor terhadap perusahaan. Banyaknya investor yang berinvestasi maka akan mampu menaikkan harga saham yang juga nantinya akan menaikkan nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian *internet financial reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar *internet financial reporting* akan semakin baik nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anam, et. Al., 2021) dan (Novitasari, 2017) yang menunjukkan bahwa kualitas laba berperan dalam mengintervening hubungan antara *internet financial reporting* dengan nilai perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

9. *Fair Value* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil uji ini untuk menunjukkan pengaruh kualitas laba sebagai variabel intervening antara *fair value* dengan nilai perusahaan, memperoleh nilai t statistik sebesar 2.113, p value sebesar 0.049 dengan koefisien regresi 0.142. Sehingga t statistik > t tabel ($2.113 > 1,96$) dan p value < sig ($0.049 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba **sebagai variabel intervening** antara *fair value* dan nilai perusahaan. *Fair value* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba sebagai variabel intervening didalamnya. Dalam memutuskan berinvestasi di suatu perusahaan, investor tidak selalu hanya mengandalkan pengungkapan *fair value* yang dilakukan perusahaan. Dalam melihat dampak dari pengungkapan *fair value*, investor membutuhkan pelaporan keuangan yang berkualitas untuk dijadikan bahan pertimbangan investasinya. Pengungkapan nilai wajar membuat laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan mampu mencerminkan keadaan perusahaan masa kini, serta memprediksi kinerja perusahaan di masa akan datang. Dengan demikian, investor yang telah memiliki informasi dari pelaporan keuangan dapat memutuskan untuk berinvestasi, sehingga nilai perusahaan pertambahan yang tercermin dalam harga sahamnya akan meningkat. Banyaknya investor yang berinvestasi maka akan mampu menaikkan harga saham yang juga nantinya akan menaikkan nilai perusahaan tersebut. Teori konten informasi menekankan bahwa angka akuntansi yang dimuat dalam laporan keuangan memiliki kepentingan yang signifikan terutama laba dalam upaya memahami kandungannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kevin Hamdani Putra, 2022) yang menunjukkan bahwa kualitas laba berperan dalam mengintervening hubungan antara *fair value* dengan nilai perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

10. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil uji ini untuk menunjukkan pengaruh kualitas laba sebagai variabel intervening antara *good corporate governance* dengan nilai perusahaan, memperoleh nilai t statistik sebesar 1.127, p value sebesar 0.264 dengan keefisien regresi 0.041. Sehingga t statistik $>$ t tabel ($1.127 > 1.96$) dan p value $<$ sig ($0.264 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba **tidak bisa sebagai variabel intervening** antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa mekanisme *good corporate governance* berupa kepemilikan manajerial dapat mengatasi konflik keagenan yang menyebabkan timbulnya *agency cost*. Tidak adanya *agency cost* maka perusahaan akan lebih mampu untuk meningkatkan kualitas laba yang akan berdampak pada timbulnya minat dari para investor maupun calon investor untuk berinvestasi. Banyaknya investor yang berinvestasi maka akan mampu menaikkan harga saham yang juga nantinya akan menaikkan nilai perusahaan tersebut. Kualitas laba tidak mampu mengintervening hubungan antara *good corporate governance* dengan nilai perusahaan karena *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial memiliki nilai yang rendah sehingga tidak mampu memiliki kualitas laba yang baik yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (G. Putra.& Wirawati, 2109), (Hasan & Mildawati, 2020) yang menunjukkan bahwa kualitas laba tidak mampu mengintervening hubungan antara *good corporate governance* dengan nilai perusahaan.

